



UIN SUSKA RIAU

343/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ANALISIS MAKNA KATA *AL-NIDA'* DAN *AL-DU'A* DALAM AL-QUR'AN (Tinjauan Semantik)

### SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**IKA MUBDI MULKI HRP**  
**NIM: 12130223365**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

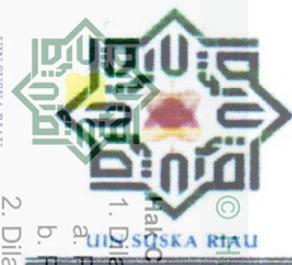
**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1447 H/ 2025 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "**ANALISIS MAKNA KATA AL-NIDA' DAN AL-DU'A DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMANTIK)**"

Nama : Ika Mubdi Mulki Hrp ,

NIM : 12130223365

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Dekan,

**Dr. HJ. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

**Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc.,M.A.**  
NIP. 198508292015031002

Sekretaris

**Dr. Jani Arni, S.Th. I, M.Ag**  
NIP.198201172009122006

MENGETAHUI

Pengaji III

**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I,M. Pd.I**  
NIP. 198607182023211025

Pengaji IV

**Drs. Saifullah, M. Us**  
NIP. 196604021992031002

1. Dilakukan ciptaan Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan laporan, pengembangan, dan penyelesaian tugas akhir.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**NOTA DINAS**

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

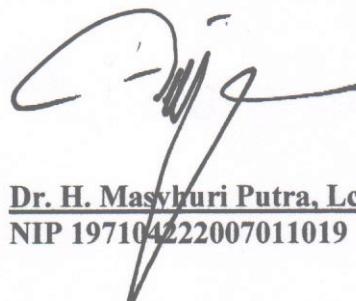
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap  
skripsi saudara :

Nama	: Ika Mubdi Mulki Hrp
NIM	: 12130223365
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS MAKNA KATA AL-NIDA' DAN AL-DU'A DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMANTIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 - 6 - 2025  
Pembimbing I



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag  
NIP 19710422007011019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax.,0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap  
isi skripsi saudara :

Nama	:	Ika Mubdi Mulki Hrp
NIM	:	12130223365
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	ANALISIS MAKNA KATA AL-NIDA' DAN AL-DU'A DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMANTIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2025  
Pembimbing II

**Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
**NIP. 198201172009122006**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Hak Cipta Dihindari  
Yang Mengutip Serta  
Tempat/Tgl Lahir  
Nama  
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Judul Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 17 Juni 2025  
Yang Membuat Pernyataan,



IKA MUBDI MULKI HRP  
NIM. 12130223365

1. Dilarang Mengutip Serta  
Tempat/Tgl Lahir  
Nama  
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Judul Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa :

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

Kalau Langkah kaki semut saja Allah dengar, lalu bagaimana dengan doa yang selalu kita ulang?

“Allah tidak akan menyalahi janjinya”

(Q.S Ar-Rum:6)

“Berhentilah berfikir berlebihan, sepotong besi rusak karena karatnya sendiri, jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tidak usah terlalu cemas, karena cerita hidupmu sudah ditulis oleh penulis scenario terbaik”.

-*Ustad Hanan Attaki-*

Harus ada spasi agar tulisan bisa terbaca, harus ada jeda agar kalimat bisa tereja, harus ada henti agar Langkah salah dapat diperbaiki, mari terus mendewasa, agar mengerti kapan harus berhenti dan kapan melangkah lagi.

-*Ustadzah Halimah Alaydrus-*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.*

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas nikmat,karunia,ridho serta kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tak luput dari penulis untuk selalu bersholahat kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, rasul terbaik sepanjang masa yang tak lekang dari ingatan ummatnya, semoga selalu tercurahkan kepada keluarga dan sahabat sahabat beliau. Penulisan dalam skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis teliti ialah "**ANALISIS MAKNA KATA AL-NIDA' DAN AL-DU'A DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMANTIK)**". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penelitian ini bisa selesai dengan sebaik baiknya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalam nya kepada:

1. Terimakasih kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS,SE,M.SI,Ak,CA beserta jajaran yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Terimahkasih kepada Kedua orang tua penulis, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Ali Muharram Hrp dan pintu surgaku Ibunda Lia. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terimakasih untuk semua

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkat do'a dan dukungan ayahanda ibunda penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayahanda dan ibunda harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. *I love you more more more*

3. Bapak Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A., beserta seluruh jajaran yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ali Akbar, M.I.S selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag dan Ibunda Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi-materi perkuliahan dengan sabar dan ikhlas memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Kepada bapak satpam ushuluddin yang telah memberikan semangat dan informasi kepada penulis, dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam mengakses buku referensi selama proses studi.
8. Kepada ketiga adik-adikku tersayang, Muhammad Adlu Hrp, Annur Ali Rasyid Hrp, Alia Azzahra Hrp. Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Dan karena kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh sarjana.tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
9. Terima kasih kepada sahabat kecilku Tasya Adinda Pertiwi dan Anisa Tri Anastaysa telah tumbuh bersama dalam suka dan duka, dalam tawa polos

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa kanak-kanak hingga tangis diam-diam di masa dewasa. Kau bukan hanya teman bermain waktu kecil, tapi juga saksi atas setiap langkah jatuh dan bangkitku. Dalam perjalanan panjang ini, kalian selalu hadir bukan sekadar hadir, tapi menetap. Semoga persahabatan kita bukan hanya berakar pada masa lalu, tetapi tumbuh hingga masa depan yang panjang, selalu dalam ridha dan kasih-Nya.

10. Terimakasih kepada teman seperjuangan Ismardhiatul Izzah, Khaira Nisa Mawarti, Helma Mike Folina, Novira Sulastri yang telah bersama menemani penulis sejak seminar proposal hingga sidang akhir. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai. Semoga sukses selalu menyertai jalan kita masing-masing.
11. Terima kasih juga kepada sahabat penulis yaitu rekan-rekan perjuangan di Ushuluddin Imel Lestari, Indah Khumala Sukmawati, Suheni Yuningsih, Wirda Yulia Utami dan Kepada teman teman seperjuangan Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Al- Quran dan Tafsir Angkatan 2021 Uin Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya Jylun Mufassir yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Penulis

Ika Mubdi Mulki Hrp

12130223365



## DAFTAR ISI

## HALAMAN JUDUL

## **HALAMAN PENGESAHAN**

## **NOTA PINAS PEMBIMBING I**

## **NOTA PINAS PEMBIMBING II**

## **SURAT PERNYATAAN**

**MOTTO** ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... V

PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK

ABSTRACT xi

BAB I PENDAHULUAN 1

- |    |                                     |    |
|----|-------------------------------------|----|
| A. | Latar Belakang .....                | 1  |
| B. | Penegasan Istilah .....             | 6  |
| D. | Batasan Masalah.....                | 8  |
| E. | Rumusan Masalah.....                | 9  |
| F. | Tujuan Dan Manfaat Penelitian ..... | 9  |
| G. | Sistematika Penulisan .....         | 10 |

BAB II KAJIAN TEORETIS..... 11

- |    |                     |    |
|----|---------------------|----|
| A. | Landasan Teori..... | 11 |
| B. | Kajian Relevan..... | 20 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25

- |                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....      | 25 |
| B. Pendekatan Penelitian ..... | 25 |

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	26
C. Sumber Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Makna Kata <i>Al-Nida'</i> Dan <i>Al-Du'a</i> Menurut Mufassir .....	29
B. Persamaan Dan Perbedaan Makna Kata <i>Al-Nida'</i> Dan <i>Al-Du'a</i> .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>74</b>



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterastion), INIS Fellow 1992.

## A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Shirâthal Mustaqim misalnya قال *Qâla*

Vokal (i) panjang = *Lathâif al-Isyârâh* i misalnya قيل *Qîla*

Vokal (u) panjang = U misalnya دون *Dûna*

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ئ misalnya قول *Qawlun*

Diftong (ay) = ئي misalnya خير *Khayrun*

**C. Ta' Marbûthah (ء)**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة *al risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله *fi rahmatillah*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ " lam yakun*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS MAKNA KATA AL-NIDA’ DAN AL-DU’A DALAM AL-QUR’AN (TINJAUAN SEMANTIK)**. Kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memahami makna kosa kata Al-Qur’ān secara tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Kedua kata ini sama-sama bermakna “seruan” atau “panggilan”, namun memiliki konteks penggunaan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dua kata dalam Al-Qur’ān yang sering dianggap sinonim, yaitu *Al-Nida’* dan *Al-Du’ā*, melalui pendekatan semantik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana makna kata *al-nida’* dan *al-du’ā* menurut mufassir? dan (2) Bagaimana persamaan dan perbedaan makna kata *al-nida’* dan *al-du’ā* berdasarkan semantik? Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan makna dari dua kata tersebut, serta menelusuri nilai kontekstual yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur’ān yang mengandung lafaz *Al-Nida’* dan *Al-Du’ā*, serta ditafsirkan menggunakan kitab-kitab tafsir lughowi seperti Tafsir al-Kasyaf karya imam Al-zamakhsyari, Tafsir Al-Baidhawi karya Anwar al-Tanzil dan tafsir ibnu asyihur karya at-Tahrir wa at-Tanwir. Data dianalisis menggunakan metode tematik (*maudhu’i*) dan pendekatan semantik untuk melihat makna dalam konteks ayat secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki kemiripan makna secara leksikal, secara semantik *Al-Nida’* lebih menekankan pada aspek seruan fisik (panggilan secara lisan), sementara *Al-Du’ā* cenderung mengandung unsur spiritual, permohonan, atau ibadah kepada Allah. Keduanya memiliki makna dan fungsi yang khas dalam konteks masing-masing ayat. Saran dari penelitian ini adalah agar kajian semantik terus dikembangkan dalam studi Al-Qur’ān guna mendalami makna-makna ayat secara lebih tepat, serta memberikan panduan bagi umat Islam dalam memahami pesan-pesan ilahi secara mendalam dan kontekstual.

**Kata kunci:** Semantik, Qur’ān, *Al-Nida’* dan *Al-Du’ā*

**UIN SUSKA RIAU**



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled “**The Analysis of Meaning of Word *Al-Nida’* and *Al-Du’ā* in Qur'an (Semantic Analysis)**”. This research is motivated by the importance of comprehending the meaning of Qur'anic vocabularies correctly in order to avoid misunderstanding in interpretation. Both of these words mean “call” or “appeal”, but they have different use. This research aims to analyze the meaning of two words in Qur'an through semantic approach, namely *Al-Nida’* and *Al-Du’ā* which often considered as synonym. There are two research questions in this research, they are: (1) how is the meaning of *al-nida’* and *al-du’ā* according to mufassir (exegetes)? And (2) how is the similarity and difference between *al-nida’* and *al-du’ā* based on semantics? This research aims to identify the similarity and difference meaning of those two words, and to explore the contextual values in those words. Method used in this research is descriptive qualitative approach with library research design. Primary data are gotten from Qur'anic verses which contain *Al-Nida’* dan *Al-Du’ā* pronunciation, and are interpreted by using Lughowi interpretation books, such Al-Kasyaf Interpretation by Imam Al-zamakhshari, Al-Baidhawi Interpretation by Anwar al-Tanzil and Ibnu Asyur Interpretation by at-Tahrir wa at-Tanwir. The data are analyzed by thematic method (*Maudhu’i*) and semantic approach to see the meaning in the whole of verses context. The result shows that even though both of *Al-Nida’* and *Al-Du’ā* have similarity in lexical meaning, but in semantics, *Al-Nida’* emphasizes on the aspect of physical call (oral call), meanwhile *Al-Du’ā* tends to consist of spiritual aspect, request, or worship to Allah the Almighty God. Both of them have special meaning and function in each context of verses. The recommendation of this research is this semantic analysis must be developed in Qur'anic Study to deepen the meanings of verses correctly and to give guidance for moeslem in comprehending God's messages thoroughly and contextually.

**Keywords:** Semantics, Qur'an, *Al-Nida’* and *Al-Du’ā*

I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) July 22<sup>nd</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



## ملخص البحث

عنوان هذا البحث تحليل دلالة كلمتي النداء والدعاء في القرآن الكريم (دراسة سيميائية). وتبنيقها على التحويل من ضرورة الفهم الدقيق لمفردات القرآن الكريم، لتجنب أي لبس أو سوء فهم في عملية التفسير. فمع أن كلتا الكلمتين تشاركان في المعنى العام "الاستدعاء" أو "الطلب"، إلا أن استخدامهما مختلفاً جوهرياً. يهدف هذا البحث إلى بحث دلالة هاتين الكلمتين في القرآن الكريم، وللتين غالباً ما تُعدان من المترادفات، وهما: النداء والدعاء، وذلك من خلال المنهج السيميائي. وتمثل إشكاليات البحث كالتالي: (١) ما هي دلالة كلمتي النداء والدعاء في نظر المفسري؟ (٢) وما هي أوجه التشابه والاختلاف في دلالة كلمتي النداء والدعاء بناءً على المنهج السيميائي؟ يهدف هذا البحث أيضاً إلى تحديد أوجه التشابه والاختلاف في معنى الكلمتين، واستكشاف القيمة الكامنة فيهما. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي النوعي من نوع البحث المكتبي. تم الحصول على البيانات الأولية من آيات القرآنية التي تتضمن لفظي النداء والدعاء، وقد تم تفسيرها بالاستعارة بأمهات كتب التفسير اللغوي كـ"تفسير الكشاف" للإمام الزمخشري، وـ"أنوار التنزيل وأسرار التأويل" للقاضي البيضاوي، وـ"التحرير والتنوير" لابن عاشور. تم تحليل البيانات باستخدام المنهج الموضوعي والمنهج السيميائي، ويهدف إدراك الدلالة الشاملة للكلمتين في سياقهما القرآني. أظهرت نتائج البحث أنه على الرغم من تشابهما المعجمي، فإن كلمة النداء من منظور سيميائي، ترتكز على جانب المادي أو الحسي (الدعوة اللفظية)، بينما تمثل كلمة الدعاء إلى احتواء عنصر روحي، أو يتضرع، العبادة لله عز وجل. فكلتا الكلمتين دلالة ووظيفة مميزة ضمن السياق كل القرآني الخاص بها. يوصي هذا البحث بضرورة الاستمرار في تطوير البحث السيميائي في الدراسات القرآنية، وذلك لتعزيز فهم معاني الآيات بدقة أكبر، وتوفير إرشادات للمسلمين في استيعاب الرسائل الإلهية بعمق وسيميائية.

**الكلمات المفتاحية:** السيميائية، القرآن الكريم، النداء، الدعاء.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Amalia, S.Pd., M.Pd (Bachelor Degree and Master Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) April 12<sup>th</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

Kasim Riau  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilakukan pengujian sejauh mungkin untuk mengetahui apakah hasil pengujian benar.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasim Riau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang sempurna, memiliki keunikan tersendiri dibanding kitab lain. Selain menyimpan banyak pengetahuan, Al-Qur'an juga memiliki makna mendalam di setiap kata dalam ayat dan suratnya. Saat Al-Qur'an pertama kali turun, umat Islam menghargai keindahan bahasanya. Meskipun seiring waktu pengetahuan bahasa berkurang, keistimewaan Al-Qur'an dalam aspek ini tetap tak tergantikan. Para ulama menekankan bahwa struktur dan susunan kata-kata dalam Al-Qur'an begitu indah dan memukau, menunjukkan keunikan yang tidak dapat dicapai oleh makhluk lain.<sup>1</sup>

Dan di antara sisi keindahan itu, kita bisa nikmati dari sisi bahasanya. Setiap bahasa memiliki keindahan sastra yang mempunyai karakteristik citra rasa yang khusus, demikian pula dengan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan ide-idenya, maka untuk memahaminya, makna linguistik asli yang memiliki rasa ke araban harus dicari. Makna Al-Qur'an tersebut diusut dengan cara mengumpulkan dan mempelajari konteks spesifik kata itu dalam ayat-ayat dan surah-surah dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Bahasa Al-Qur'an telah dirancang sedemikian rupa oleh Allah SWT agar bisa diterima oleh akal manusia. Namun tetap perlu banyak dilakukan pengkajian agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pemaknaannya, salah satu jalan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan linguistik. Salah satu cabang linguistik untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah semantik atau dikenal dengan istilah ilmu dilalah dalam bahasa Arab.

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, "Konsep Ghadab Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantic Toshihiko Izutsu", Skripsi Program S1, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2021), hlm. 6.

<sup>2</sup> Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Alquran*, hlm. 257.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan keistimewaan dan keindahan susunan gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an inilah sejak 1400 tahun yang lalu, Allah menantang seluruh umat manusia bahkan yang memiliki keahlian dibidang bahasa sekalipun untuk membuat yang semisal dengan Al-Qur'an. Namun tidak ada seorang pun yang mampu menandingi bahasa Al-Qur'an hingga detik ini.<sup>3</sup>

Terkait kajian linguistik meliputi penyusunan redaksi ayat-ayat pada Al-Qur'an dan pemilihan kosa kata. Pencarian makna yang benar dan jelas bertujuan untuk memberikan bukti mukjizat Al-Qur'an dan menjadi kebutuhan dasar supaya menimbulkan pemahaman yang merata dan menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an melalui bahasa.<sup>4</sup>

Semantik sebagai cabang ilmu yang mempelajari makna kata dan frasa dalam konteks tertentu menjadi penting dalam memahami pesan yang lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu semantik ialah ilmu yang berkaitan rapat dengan pengkajian tentang makna. Pengkajian tentang makna pada peringkat semantik ini, hanya terdapat kepada maklumat linguistik Saja.<sup>5</sup> Salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an dari segi kebahasaannya adalah tentang keseimbangan jumlah kata dan sinonimnya.<sup>6</sup> Dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah taraduf. Taraduf dalam bahasa Arab bermakna setiap lafadz mufrad yang menunjuk kepada sesuatu yang semakna dan dengan keterangan yang juga sama, atau setiap yang lafadznya lebih dari satu namun memiliki makna yang satu (sama).<sup>7</sup>

Diantara pemaparan ayat Al-Qur'an, terdapat salah satu lafaz semantik yang menarik untuk ditelaah dan diteliti sebagai kajian studi yaitu lafaz kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a*. Kata *Al-Nida'* terulang sebanyak 15

<sup>3</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan, alih bahasa Fauzi Faisal Bahreisy* (Jakarta: Risalah Nur Press, 2014), hlm. 9.

<sup>4</sup> Syahuri, T. (2014). *Lekskologi Bahasa Arab*. Jakarta: Rineka cipta

<sup>5</sup> Nor Hashimah Jalaluddin. 1992. *Semantik dan pragmatik: Satu pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal, dkk, *Al-Qur'an Imamku: Telaah Mendalam Mengenai Ulumul Quran* (Jakarta: Azkiya Publishing, 2018), hlm. 197.

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi Wekke, *Bahasa Arab Bahasa Alquran: Memaknai Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab dan Kaidah Tafsir* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 200.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-A'raf: 44, Q.S Al-A'raf: 48, Q.S Al-A'raf: 50, Q.S Hud: 42, Q.S Hud: 45, Q.S Asy-Syua'ra: 10, Q.S Sad: 41, Q.S Az-Zukhruf: 51, Q.S An-Naziat: 23, Q.S Maryam: 3, Q.S Al-Anbiya: 76, Q.S Al-Anbiya: 83, Q.S Al-Anbiya: 87, Q.S Al-Anbiya: 89, Q.S Al-Qalam: 48.<sup>8</sup> Sedangkan kata *Al-Du'a* terulang sebanyak 12 kali di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah: 171, Q.S Ar-Ra'd: 14, Q.S Al-Anbiya: 45, Q.S An-Nur: 63, Q.S An-Naml: 80, Q.S Ar-Rum: 52, Q.S Ali Imran: 38, Q.S Ibrahim: 39, Q.S Maryam: 48, Q.S Ghafir: 50, Q.S Fussilat: 49, Q.S Fussilat: 51.<sup>9</sup>

Berikut penggunaan kata *Al-Nida'* dalam salah satu ayat al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S Hud: 42

وَهِيَ بَحْرِيْ ٰهُمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِنَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ لَّيْسَ ارْجُبٌ مَّعَنَّا  
وَلَا تَكُنْ مَّعَ الْكُفَّارِ

Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."<sup>10</sup>

Tafsir Al-Kasyaf menjelaskan tentang berhati-hatilah terhadap apa yang akan menghakimimu, karena hanya dengan rahmat Allah hati dapat tenteram. Kisah Nabi Nuh menggambarkan dahsyatnya azab Allah, di mana putranya menolak naik ke kapal dan memilih gunung sebagai perlindungan, namun tak ada tempat selamat selain bagi yang dirahmati Allah. Kapal Nuh berlayar di tengah gelombang tinggi seperti gunung sebelum banjir menenggelamkan bumi. Perbedaan qira'ah menyoroti apakah anak Nuh benar-benar putranya atau hanya bagian dari

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros Li Alfadzil Qur'anil Karim* (Kairo: Darul Kutubi Al-Mishriyyah, 1364), hlm. 863.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 330

<sup>10</sup> LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 156.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya secara sosial. Intinya, keselamatan hanya bagi mereka yang mengikuti jalan kebenaran.<sup>11</sup>

Kemudian contoh penggunaan kata *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S An-Naml: 80

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمُوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَوْا مُدْبِرِينَ

Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati dan orang yang tuli dapat mendengar seruan apabila mereka telah berpaling ke belakang.<sup>12</sup>

Tafsir Al-Kasyaf menjelaskan Allah akan mengadili manusia dengan keadilan-Nya, karena Dia Maha Perkasa dan Maha Mengetahui. Orang yang beriman kepada ayat-ayat-Nya akan selamat, sementara yang menolaknya diibaratkan seperti orang mati, tuli, dan buta yang tidak dapat menerima petunjuk. Rasulullah diperintahkan untuk bertawakal kepada Allah dan tidak terpengaruh oleh musuh-musuh agama. Hanya Allah yang dapat memberikan hidayah, sementara mereka yang menolak kebenaran akan semakin tersesat.<sup>13</sup>

Makna semantik antara kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an keduanya berkaitan dengan bentuk panggilan atau seruan, tetapi memiliki konteks dan nuansa yang berbeda. Dari kedua contoh ayat diatas, dapat dilihat bahwa kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an memiliki kesamaan makna. Namun pada asalnya, kata-kata yang bersinonim tersebut hanya memiliki kemiripan atau kedekatan makna bukan satu makna.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyaf*, hlm. 381

<sup>12</sup> LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 384.

<sup>13</sup> Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyaf*, hlm. 370

<sup>14</sup> Muhammad Yunan, "Memahami Kaidah Taraduf Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner* Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, hlm. 83.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua ayat ini, ketika dikaji melalui pendekatan semantik, menggambarkan kekuasaan Allah, kedahsyatan bencana, serta urgensi memilih jalan keselamatan. Kata-kata seperti *mawj*, *ma'zil*, dan *al-kafirin* memberikan penekanan simbolik pada jarak, baik fisik maupun spiritual, antara kebenaran dan penolakan terhadapnya. Surah Hud ayat 42 menekankan pilihan manusia antara mengikuti hidayah Allah untuk keselamatan atau menolak dan menghadapi kebinasaan. Sementara Surah An-Naml ayat 80

Menggambarkan bahwa keterbukaan terhadap hidayah memerlukan hati yang hidup dan reseptif terhadap kebenaran, bukan hati yang tertutup, hal ini menekankan bahwa orang yang sudah "mati hatinya" tidak dapat diberi petunjuk, mirip dengan ketidakmampuan manusia mendengar pesan ketika mati fisik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* berdasarkan analisis semantik dan mengetahui sisi persamaan atau perbedaannya di dalam Al-Qur'an. Disamping itu, penulis juga menggunakan pendekatan tafsir tematik. Konsep tafsir tematik Al-Qur'an adalah sebuah konsep rasional yang logis berdasarkan pemahaman Al-Qur'an sehingga memunculkan metode yang dapat dipahami (dalam menafsirkan Al-Qur'an). Oleh karena itu, konsep tafsir tematik sangat penting dalam menetapkan metode tafsir tematik, sehingga tafsir tematik tidak hanya disebut sebagai sebuah sistematika kajian saja, namun juga metode untuk menafsirkan al-Qur'an.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengkaji penelitian tentang semantik lafadz *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dengan menganalisis kata tersebut serta mengungkapkan persamaan atau perbedaan yang dikandung dua kata tersebut. Maka dari pada itu penulis mengangkat tema penelitian ini

---

<sup>15</sup> Miftah Khilmi Hidayatullah, "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hlm. 131.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan judul “**Analisis Makna Kata Al-Nida’ Dan Al-Du’a Dalam Al-Qur’an (Tinjauan Semantik)**”.

## B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menghindari kesalahanpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Semantik

Dalam bahasa Indonesia semantik yang asal katanya dari bahasa Yunani sema (nomina) yang berarti tanda atau lambang, atau semaino (verba) yang berarti menandai, berarti, atau melambangkan. Menurut pendapat lain semantik berasal dari bahasa Yunani semantike, bentuk muannats dari semantikos, yang mempunyai arti menunjukkan, mengenai atau to signify.<sup>16</sup> Menurut para ahli linguistik istilah semantik ini termasuk bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari dan menganalisa suatu makna dengan mengasumsi bahwa suatu bahasa terdiri dari struktur yang menunjukkan makna apabila dihubungkan dengan objek lain

### 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis, merupakan bentuk masdar dari kata kerja (fi'il) *qara'a*, *yaqra'u*, sinonim dengan kata *qiraah*, berarti bacaan.<sup>17</sup> Meskipun ada perbedaan pendapat dalam defenisi Al-Qur'an, Dr. Shabhi As-Shalih, mengungkapkan bahwa Al Qur'an adalah Kitab Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang

<sup>16</sup> Aminuddin, Semantik; *Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru, 2003),

15.

<sup>17</sup> Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h. 30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan dengan jalan mutawatir yang bernilai ibadah balaam membacanya.<sup>18</sup>

**3. *Al-Nida'***

*Nida'* adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, *nada yunadi nida'an*, yang artinya adalah panggilan, undangan, pengumuman dan seruan. Selain itu, lafaz *nida'* juga dapat diartikan sebagai do'a.<sup>19</sup> Menurut beberapa pendapat para ulama, Muhammad al-Tahir bin 'Ashur memberikan pengertian tentang konsep *nida'* yaitu mengeraskan panggilan dengan sekeras-kerasnya bertujuan agar didengarkan lawan bicara. Panggilan tersebut diawali dengan huruf-huruf *nida'* yang harus dibaca panjang. Menurut Muhammad al-Tahir bin 'Ashur adalah, tuntutan menerima atau menghadap dengan fisiknya atau kecerdasannya, dengan menggunakan huruf-huruf *nida'* yang sudah ditentukan.<sup>20</sup>

**4. *Al-Du'a***

*Du'a* adalah kata berasal dari bahasa arab *da'a yadu'u da'watan du'aan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Doa adalah memohon atau meminta pertolongan Allah Swt atas segala sesuatu yang diinginkan.<sup>22</sup> Menurut pendapat Raghib al-Ishafahani dalam kitabnya *al-Mu'jam li mufradat Alfadzh Alqur'an al-karim* (kamus kosa kata Al-Qur'an) antara lain mengatakan bahwa kata doa sama artinya dengan kata *nida'* yakni panggilan. Bedanya kata *nida'* terkadang menggunakan kata *ya'* tanpa menyebutkan nama orang yang

<sup>18</sup> Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, Modul HIKMAH: *Qur'an Hadits*, (Sragen: Akik Pusaka, 2012), h. 4-5

<sup>19</sup> Taha Abd al-Rauf Sa'ad, Hashiyah al-Siban Ala Shrah al-Ashmuni Ala alfiyah bin Malik (Kairo: Maktabah al-Tawfiqiyah,t, th), juz III, 197.

<sup>20</sup> Muhammad al-Tahir bin 'Ashur, *al-Tahrir wa al-Tanwir* (Tunis: Dar al-Suhnun, t.th), juz IV, 199.

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 402.

<sup>22</sup> Abu Ezza, *Sudah Benarkah Doa Anda?* (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 3.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipanggilnya. Kata du'a dan nida' terkadang digunakan untuk menujukan salah satu dari kedua arti tersebut.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Adanya persamaan makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* di dalam Al-Qur'an.
2. Tidak tampaknya perbedaan masing-masing kata *Al-Nida'* dalam terjemahan Al-Qur'an.
3. Tidak tampaknya perbedaan masing-masing kata *Al-Du'a* dalam terjemahan Al-Qur'an.
4. Adanya anggapan bahwa setiap kata yang bersinonim bisa saling menggantikan.
5. Maraknya *trend* metode semantik dalam penafsiran di kalangan akademisi.

### D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an menurut ulama tafsir. Oleh karena kitab-kitab rujukan tafsir yang dijadikan sebagai rujukan dalam skripsi ini cukup banyak, penulis membatasi kitab-kitab tafsir yang digunakan berdasarkan corak *lughowi* saja seperti kitab Tafsir Al-Kasyaf, Tafsir Al-Baidhawi, Tafsir Ibnu Asyur. Namun Penulis membatasi pembahasan ini hanya didalam surah Q.S Al-A'raf:44, Q.S Az-Zukhruf:51, Q.S Al-Anbiya:83, Q.S Hud:42, Q.S Asy-Syua'ra:10, Q.S An-Naml:80, Q.S Al-Baqarah:171, Q.S Ali Imran:38, Q.S An-Nur:63, Q.S Ar-Ra'd:14. Adapun penulis membatasi kata *Al-Nida'* pada surah makiyyah karena surah makiyyah memiliki gaya bahasa yang tegas, menyentuh aspek keimanan, dan kaya akan seruan yang bersifat emosional maupun persuasif.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kata *al-nida'* dan *al-du'a* menurut mufassir?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan makna kata *al-nida'* dan *al-du'a* berdasarkan semantik?

## F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* menurut mufassir.
  - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* berdasarkan semantik.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Akademis

Sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman khususnya dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'an.

- b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai penelitian yang mudah-mudahan dapat menjawab dan memberikan pandangan yang baik bagaimana pendekatan semantik dalam Al-Qur'an tentang makna *Al-Nida'* dan *Al-Du'a*. Disamping itu manfaat penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada Program



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## G Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar susunan penelitian tertata rapi dan mudah dipahami serta memberikan gambaran umum tentang isi penelitian tersebut, maka penulis merumuskan sistematika penelitian ini, antara lain:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah serta sistematika penelitian. Latar belakang masalah memberikan gambaran secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan. Penegasan istilah. Identifikasi masalah memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul. Batasan dan rumusan masalah untuk memfokuskan kepada apa yang menjadi tujuan utamanya. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penelitian untuk membantu memahami dari keseluruhan isi penelitian.

**BAB II** merupakan landasan teori yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari landasan teori tentang teori semantik berupa definisi *taraduf* dalam Al-Qur'an, sebab-sebab terjadinya *taraduf*, dan makna kontekstual, teori tematik Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka (kajian-kajian terdahulu).

**BAB III** merupakan pembahasan objek. Dalam hal ini yang menjadi sorotan penelitian ini adalah menguraikan invetarisir ayat dan pemaknaan lafadz *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* menurut mufassir.

**BAB IV** merupakan hasil penelitian dan analisis. Menguraikan hubungan kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a*, menjelaskan makna kontekstual dengan menggunakan analisis semantik. Selanjutnya analisis persamaan dan perbedaan dari kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an.

**BAB V** merupakan kesimpulan dari rumusan masalah pada bab pertama dan memberikan saran kepada para pembaca.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata lainnya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Istilah semantik sendiri sudah ada sejak abad ke-17 Pada tahun 1897, semantik dikukuhkan sebagai ilmu pengetahuan melalui munculnya *“Esai de Semantik”*. Dalam artikel M Breal yang berjudul *“le lois intelligence ruelles du langage”*, pada bahasa Prancis, semantik dikenal sebagai semantik. M Breal sendiri masih menyebut-nyebut semantik historis (historis semantics) Jika dipertimbangkan melalui fase semantik dalam filsafat, persoalan makna menjadi sangat menarik dalam kehidupan sehari-hari, karena makna memiliki istilah yang disebut meaning, yang merupakan kata dan istilah yang sering membingungkan.

Dengan demikian, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa yang mencakup fonologi, gramatika, dan semantik. Semantik juga lebih umum digunakan dalam studi linguistik, yang memiliki cakupan objek yang lebih luas, mencakup makna tanda atau lambang secara umum, dan merupakan bagian terpenting dalam struktur bahasa yang erat kaitannya dengan makna ungkapan secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Istilah semantik kemudian disetujui sebagai bentuk standar dari bagian linguistik yang menganalisis hubungan tanda dan hal yang ditandakan. Semantik sendiri menganalisis bentuk tanda atau simbol yang menyatakan suatu bentuk makna, hubungan satu makna dengan

<sup>23</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), h.2

makna lainnya dan pengaruh suatu hal terhadap hal lain, serta pengaruhnya terhadap manusia dan Masyarakat.

Toshihiko Izutsu memiliki pandangan bahwa semantik ialah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>24</sup> Secara terminologi, semantik adalah cabang ilmu lingustik yang meneliti tentang arti atau makna.<sup>25</sup> Cabang lingustik yang objek kajian berfokus pada teori makna.<sup>26</sup> Maka daripada itu, objek studi semantik adalah makna bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Semantik lebih dikenal sebagai bagian dari struktur ilmu bahasa (*linguistik*) yang menjelaskan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam suatu bahasa. Dengan demikian, sebuah kata mempunyai makna yang beragam tergantung kepada siapa yang mengucapkan dan mengungkapkannya. Disinilah fungsi semantik untuk menyingkap makna yang sebenarnya yang dikandung suatu kata beserta dengan konsepnya sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kesalahpahaman ketika mendengar atau membacanya.<sup>27</sup> Beberapa teori yang berkaitan dengan semantik yaitu:

a. Sinonim/ *Al-Tadaruf*

Sinonim/ *al-tadaruf* (istilah Inggris: *synonymy* berasal dari bahasa Yunani kuno, onoma= nama dan syn=dengan). Menurut Mathews,<sup>28</sup> sinonim adalah: “*the relation*

<sup>24</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 3.

<sup>25</sup> J.W.M Verhaar, *Asas-asas Lingistik Umum* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), 385

<sup>26</sup> Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teoritik & Aplikatif* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016), 6.

<sup>27</sup> Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an...," hlm. 47-48

<sup>28</sup> Matthews, *The Concise Oxford Dictionary of linguistics*, (New York: Oxford University Press, 1997), h, 367

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*between two lexical units with a shared meaning*", sedangkan menurut Fromkin dan Rodman,<sup>29</sup> bahwa sinonim adalah beberapa kata yang memiliki kemiripan makna tetapi bunyi pelafalannya berbeda.

Adapun menurut Henry Guntur Tarigan,<sup>30</sup> sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai rasa. Secara singkat, sinonim adalah kata-kata yang mempunyai *denotasi* yang sama akan tetapi berbeda *konotasi*. Menurut Imam Fakhruddin,<sup>31</sup> sinonim adalah beberapa kata yang menunjukkan makna yang sama, contohnya adalah kata *al-insan* dan *al-baysar*. *Taraduf* dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai sinonim, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada bentuk bahasa dengan makna mirip atau sama dengan bentuk bahasa lainnya.<sup>32</sup>

Kitab Mu'jam at-Ta'rifat oleh Al-Jurjani mendefenisikan *taraduf* sebagai kata-kata dengan makna yang sama namun berbeda dalam lafal dan nama.<sup>33</sup> Menurut al-Jurjani, *taraduf* adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang memiliki satu arti tetapi dapat disebut dengan beberapa istilah yang berbeda, kontras dengan mustharak.

Al-Suyuti menjelaskan bahwa *taraduf* adalah dua kata yang berbeda yang digunakan dalam bahasa Arab

<sup>29</sup> Fromkin V, dan R. Rodman, *An Introduction to Language* (Orlando: Harcourt Brace College Publishert, 1998), h. 165.

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Penerbit Angkasa. 1995), h. 17

<sup>31</sup> Taufik Muhammad Syahin, *al-Musyarak al-Lughawi: Nazharian wa Tathbiqan*, (al-Qahirah: Maktabah Wahbah, t.t...), h. 216.

<sup>32</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1072.

<sup>33</sup> Muhammad al-Jurjani, *Mu'jam at-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Khatab al-Ilmiah, 2009), hlm. 60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk merujuk pada konsep yang sama, namun dengan penggunaan yang berbeda.

Sesuai pendapat para ahli tersebut bisa di tarik kesimpulan bahwasanya sinonim atau *taraduf* merupakan dua kata atau lebih yang menpunyai makna secara umum tapi pemakaiannya mempunyai ciri khas sendiri. Meskipun kata yang dianggap bersinonim itu intinya mempunyai penafsiran makna yang berbeda, sehingga kata itu tidak bisa di subsitusikan dengan kata sinonim itu sendiri.

**b. Sebab-Sebab Munculnya *Taraduf***

Menurut Amil Badi' Yaqub, ada beberapa komponen yang melatarbelakangi munculnya sejumlah kata dengan makna sama yaitu:

- 1) Banyaknya perpindahan kosakata *lahjah* (dialek) Arab kepada *lahjah* (dialek) Quraisy karena terjadinya kontak yang panjang diantara keduanya. Dan adanya lafadz-lafadz mufradat yang banyak ini yang tidak dibutuhkan Quraisy, maka keberadaan lafadznya disetarakan dengan bahasa mereka.
- 2) Diambil dari *mu'jam-mu'jam* dialek suku-suku arab yang bermacam-macam seperti Qais, Ailan, Tamim, Asad, Hudzail, Quraisy dan sebagian suku Kinanah. Terjadinya perbedaan di dalam sebagian kosakata itu, disebabkan karena *mu'jam-mu'jam* itu mengandung kosakata yang berbeda penggunaannya di dalam bahasa Quraisy.
- 3) Banyak kosakata yang terletak di dalam *mu'jam* dahulu tidak lagi dipakai dan telah digantikan oleh kosakata yang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Ketidaktersediaan pembeda yang jelas antara kosa kata dalam kamus-kamus menyebabkan ketidakpastian dalam penempatan makna hakiki dan majazi. Fenomena ini sering kali mengakibatkan penggunaan kosa kata dengan makna yang tidak sesuai, dimana dominasi penggunaan lebih condong kepada makna majazi.
- 5) Adanya satu nama yang mewakili beberapa kata sifat. Misalnya Al-Hinda, Al-Husam, Al-Yamani, Al-Adb, Al-Qati yang merupakan nama al-Saif (pedang) menunjukkan setiap dari nama-nama tersebut ialah sifat-sifat khusus kata al-Saif. Dan kata al-Saif terganti dengan sifat-sifatnya tersebut lalu menunjukan bahwa sifat-sifat itu adalah al-Saif itu sendiri.
- 6) Banyak terdapat kosakata yang hakikatnya tidak memberikan maksud yang sama dilihat dari konteks keadaan yang dimilikinya, karena setiap kata tersebut mempunyai ciri khas masing-masing.
- 7) Terdapat banyaknya lembaran-lembaran dalam kitab Bahasa Arab masa lampau yang ditulis dengan tulisan Arab (khat al-Arabi) yang terbebas dari tanda atau syakl.<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Fikri Mahmud, Qowaid Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an..., hlm., 39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Sejarah Pertumbuhan Semantik****1) Masa Klasik**

Secara historis, kajian makna sudah ada sejak zaman yunani kuno, Aristoteles (384-322 SM) adalah orang pertama yang menggunakan istilah makna melalui defenisinya bahwa kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Aristoteles juga membedakan antara makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom dan makna kata yang hadir akibat hubungan gramatikal.<sup>35</sup> Di india, pembahasan tentang semantik tidak kalah dari yunani. Para ahli bahasa india semenjak dahulu telah membahas kajian tentang pemahaman karakteristik kosakata dan kalimat. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan mereka telah membahas sebagian besar apa yang kita sebut sekarang sebagai linguistik terutama semantik.<sup>36</sup>

**2) Masa Modern**

Kajian semantik menjadi lebih terarah dan sistematis setelah tampilnya Ferdinand de Saussure dengan karyanya, *Course de Linguistique Générale* (1916). Ia dijuluki sebagai bapak linguistik modern. Pada masa itu diperkenalkan dua pendekatan dalam studi bahasa, yaitu pendekatan sinkronis yang bersifat deskriptif dan pendekatan diakronis yang bersifat historis. Menurutnya, bahasa merupakan satu kesatuan dan ia merupakan satu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan atau berhubungan.

<sup>35</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: CV Sinar Baru Bandung bekerja sama dengan Y A3 Malang, 1998), h, 15.

<sup>36</sup> Ibid, h, 16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandangan inilah yang kemudian mempengaruhi berbagai bidang penelitian, terutama dieropa.<sup>37</sup>

Sebagai bentuk konret dari perhatian ulama arab terhadap semantik adalah upaya penyusunan kamus. Penyusunan kamus arab berlangsung melalui beberapa pase. Pertama, tahap penyusunan kata-kata atau lafaz-lafaz dengan penjelasannya yang belum disusun secara teratur. Pengumpulan ini terjadi sekitar akhir abad pertama hijriyah, dengan sumber pokoknya al-qur'an, hadist, dan syair arab jahili, misalnya kitab nawadir fi al-lughah karya abu zaid al-anshari. Kedua, tahap pembukaan lafaz-lafaz secara teratur, akan tetapi berbentuk risalah-risalah yang terpisah-pisah dengan materi yang terbatas, contohnya kitab al-mathar karya abu zaid al-anshari dan al-ibil karya al-asmu'i. Ketiga, tahap penyusunan kamus secara komprehensif dan sistematis, yang dipelopori oleh al-khalil ibn ahmad al-farahidi. Dialah yang memberikan inspirasi bagi para ahli bahasa lainnya untuk menyusun kamus.<sup>38</sup> Dibawah ini akan diuraikan satu persatu permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas, mulai dari definisi, istilah-istilah tersebut, komentar-komentar para linguistik klasik (al-mutaqaddim) maupun modern (al-muhdatsin), syarat-syarat serta tentunya pengaruh dalam pemahaman bahasa.

<sup>37</sup> Djajasudarma, *Semantik I*, h. 12.

<sup>38</sup> Abdul Qadir Abu Syarifah, dkk., *Ilm al-Dalalah wa al-Ma'ajim al-arabi*, (Cairo: Dar al-Fikr, 1989) h.113.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Urgensi Mempelajari Semantik**

Mempelajari dalalah atau semantik ayat Al-Qur'an memberi banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Mengetahui makna dan tujuan ayat sehingga dapat ditafsirkan dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir.
- 2) Membantu dalam beristinbath (menetapkan) hukum dari ayat-ayat Al-Qur'an, jika ayat tersebut berkaitan dengan hukum syariah.
- 3) Mampu mengoreksi kekeliruan pemahaman yang terdapat dalam penafsiran Al-Qur'an, baik yang dilakukan

**e. Semantik dan Ilmu Dalalah**

Istilah semantik dalam bahasa Arab dikenal sebagai ilmu al-dalalah, ilmu al-dilalah, atau ilmu al-ma'na.<sup>40</sup> Istilah al-dalalah merupakan bentuk derivasi dari asal kata dalla dan memiliki bentuk mashdar al-dalil. Ilmu dalalah adalah ilmu yang mempelajari makna-makna kata, frasa dan struktur kalimat dalam konteks yang berbeda- beda.<sup>41</sup> Dalalah disebut sebagai indikasi makna yang terkandung dalam sebuah lafaz yang dapat dipahami melalui kebiasaan penggunaannya dalam sebuah bahasa terkait dengan zaman (konteks waktu) dan kondisi (konteks situasi) Al-Qur'an diturunkan.<sup>42</sup> Para ulama membagi dalalah dengan berbagai macam, yaitu dalalah lafziyah (makna yang dipahami dari kata) dan ghairu lafziyah (makna yang dipahami bukan

<sup>39</sup>Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir*, hlm. 16.

<sup>40</sup>Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Mesir: Alam al-Kutub, 1998), Jilid V, hlm. 11

<sup>41</sup>Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'ashirah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 2008), Jilid II, hlm. 76

<sup>42</sup>Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*, (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kata). Kemudian masing-masing dibagi lagi kepada ‘aqliyah (akal pikiran), thabi’iyyah (adat kebiasaan), dan wadh’iyyah (penggunaan kata).<sup>43</sup>

#### f. Semantik Al-Qur’ān

Al-Qur’ān adalah kalaamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’ān adalah media komunikasi antara Allah SWT. dan manusia. Dalam Al-Qur’ān terdapat keanekaragaan kata yang jika dilihat sepintas makna yang sama. Para pakar sastra Arab berpendapat bahwa Al-Qur’ān adalah satu-satunya teks bahasa Arab dengan nilai sastra paling tinggi, baik secara tekstual maupun kontekstual. Tidak hanya unggul dalam metode deskripsinya, tetapi juga meliputi segala aspek sastra, diksi atau pemilihan kata.<sup>44</sup>

Keunggulan tersebut menjadikan Al-Qur’ān sebagai pedoman kesempurnaan bahasa Arab. Hal ini telah dibuktikan berbagai kajian yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Selain itu, Al-Qur’ān juga mampu mengeksploitasi kekayaan khazanah bahasa Arab yang tidak pernah terlintas oleh sastrawan Arab saat itu. Al-Qur’ān adalah mukjizat yang dengan hadirnya, Bahasa Arab menemukan jati dirinya sebagai bahasa yang paling kaya kata dan makna. Satu huruf dalam Al-Qur’ān dapat menghasilkan keserasian bunyi dalam sebuah kata, kalimat, hingga merangkai irama dalam ayat. Abu Sulaiman Ahmad ibn Muhammad berkata bahwa keindahan susunan lafaz dan ketepatan maknanya menunjukkan bahwa Al-Qur’ān adalah mukjizat yang tidak akan tertandingi selamanya.

<sup>43</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*, hlm. 13.

<sup>44</sup> Sulaiman al-Tarawanaah, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), ix



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, untuk memahami semua kalimat Al-Qur'an alam menafsirkan ayat-ayat, maka perlu mengulas sisi kebahasaannya, termasuk sudut makna atau semantik. Aspek kebahasaan dalam Al-Qur'an berkembang dari diturunkannya Al-Qur'an hingga munculnya penafsiran dari berbagai mufassir dan corak yang beragam.

Meletakkan Al-Qur'an sebagai teks bahasa yang dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai pendekatan. Langkah ini merupakan awal dalam proses semantik Al-Qur'an. Para pengkaji Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik dalam analisis penafsiran Al-Qur'an dengan alasan memahami variasi dan konteks makna. Semantik dijadikan sebagai metode penelitian tentang makna dan konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an. Analisis tersebut didapat melalui Sejarah penggunaan kata, perubahan makna serta pembentukan konsep dalam ayat.<sup>45</sup>

## B. Kajian Relevan

Seperti yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang *taraduf* dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada analisis semantik kata *Al-Nida'* dan *Al-Dua'* dalam Al-Qur'an. Meskipun telah banyak literatur yang membahas makna kata dalam Al-Qur'an, namun belum ada yang secara khusus membahas persamaan dan perbedaan antara *Al-Nida'* dan *Al-Du'a'* secara semantik kontekstual dan *taradufnya*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sudut pandang yang unik dalam upaya mengisi celah pengetahuan tersebut. Untuk menghindari plagiasi, peneliti akan mengemukakan tinjauan literatur yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya:

---

<sup>45</sup> Saiful Fajar, *Konsep Syaitan dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi ditulis oleh Muhammad Maulana Ihsan, yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik Lafazh An-Na'yu dan Al-Bu'd), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ditulis pada tahun 2023. Penelitian ini adalah Berdasarkan analisis terhadap penafsiran para mufassir yaitu Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang lafaz an-na'yu pada Surah Al-Isra' ayat 83 dan Surah Al-an'am ayat 26 Didapati bahwasannya an-na'yu mengindikasikan peringatan agar introspeksi diri. sedangkan pada lafaz al-bu'd pada Surah An-nisa ayat 60, Surat Al-Anbiya' Ayat 101, Surat Fussilat Ayat 44 dan Surat Hud Ayat 95 Mengindikasikan dampak instan berupa Azab kepada manusia bila mengingkari nikmat Allah atau tidak mengambil hikmah dari bala dan bencana.<sup>46</sup>
2. Skripsi ditulis oleh Rusfandi Sabir, yang berjudul “Doa Dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Ditulis pada tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa do'a dalam Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. M. Quraish Shihab menekankan bahwa do'a tidak hanya sebagai alat untuk meminta, namun juga sebagai cara untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT. M. Quraish Shihab juga menyoroti pentingnya kesungguhan dalam berdo'a, kesungguhan dalam berdo'a merupakan kunci keberhasilan. Do'a yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan perhatian khusus dari Allah SWT. Selain itu, M.Qurasih Shihab juga menjelaskan pentingnya memperhatikan etika dalam berdo'a, maka harus dilakukan

<sup>46</sup> Muhammad Maulana Ihsan, “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik Lafazh An-Na'yu dan Al-Bu'd), Skripsi Prorgam S1, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sopan, tawadhu, dan penuh pengharapan kepada Allah SWT. Do'a juga bermanfaat dalam menjaga hubungan sosial antara manusia. M. Quraish Shihab memandang do'a sebagai ibadah yang harus dilakukan dengan kesungguhan, etika yang baik, dan tujuan yang jelas sesuai dengan tuntunannya. Oleh Karena itu, umat Islam perlu memahami pentingnya do'a secara komprehensif.<sup>47</sup>

3. Artikel ditulis oleh Agus Budiman dan Abdul Aziz dengan judul “*Isykaliyat At-Taraduf* Antara Lafadz *As-Sakinah* dan *At-Tuma'ninah* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Qur'an)”, Universitas Darussalam Gontor ditulis pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji persoalan *taraduf* kata *as-sakinah* dan *at-tuma'ninah* dengan pendekatan semantik Qur'an. Secara bahasa, kedua lafadz ini memiliki makna yang hampir sama yaitu percaya dengan terwujudnya apa yang telah Allah janjikan. Jika kita melihatnya dalam al-Qur'an maka kita akan menemukan perbedaannya sesuai konteksnya. Lafadz *as-sakinah* menunjukkan kepada tempat untuk bertempat tinggal dan cenderung banyak digunakan al-Qur'an dalam suatu keadaan. Sedangkan lafadz *tuma'ninah* menunjukkan kepada ketiadaan ketakutan terhadap menghadapi sesuatu dan cenderung banyak digunakan al-Qur'an khusus pada jiwa dan hati.<sup>48</sup> Disini sudah terlihat jelas perbedaannya karena penulis mengkaji kata *al-nida'* dan *al-du'a*. Dengan menggunakan studi *taraduf* dan pendekatan semantik yang sama, penulis dapat menjadikan jurnal ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup> Rusfandi Sabir, ‘Doa Dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab”, Skripsi Program S1, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

<sup>48</sup> Agus Budiman and Abdul Aziz, “*Isykaliyat At-Taraduf* Antara Lafadz *As-Sakinah* Dan *At-Tuma'ninah* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Qur'an),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Artikel ditulis oleh Ridhoul Wahidi yang berjudul ‘Nida’ Al-Qur’ān: Kajian Terhadap Naskah Tafsir Ya Ayyuha Al-Lazina Amanu Oleh Syekh Abdul Latief Syakur Abad Ke-20”, Universitas Islam Indragiri, pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji tentang tiga konteks yang dituju pada eksistensi ayat-ayat nida’. Pertama, ayat-ayat nida’ yang mukhatabnya jelas merujuk kepada individu. Kedua, ayat-ayat nida’ mengacu pada komunitas tertentu baik secara umum atau khusus. Ketiga, ayat-ayat nida’ yang tujuan mukhatabnya masih menimbulkan penafsiran tentang siapa sebenarnya yang dimaksud. Dari keseluruhan nida’ dalam tafsir ini, khitab nida’nya dikelompokkan menjadi lima, yakni nida’ yang terkait hubungan antara manusia dan Tuhan, nida’ yang terkait antara hamba yang beriman dengan Nabi Muhammad, nida’ yang terkait dengan antara orang dengan keluarga mereka, dan nida’ yang terkait antara orang beriman dengan orang kafir dan durhaka.<sup>49</sup>
5. Artikel ditulis oleh Mohammad Yusuf Setyawan dengan judul “Urgensi Makna Kontekstual (*Dalalah Siyaqiyah*) dan Teori Kontekstual (*Nazariyyah al-Siyaq*) dalam Penelitian Semantik”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji urgensi makna kontekstual dan teori kontekstual dalam penelitian semantik. Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks. Konteks merupakan elemen dari makna yang dimaksud dalam struktur teks atau pembicaraan, sebab konteks tidak hanya memperhatikan kata dan kalimat saja, tetapi juga teks tertulis dan pembicaraan serta keseluruhan lewat hubungan antara kosakata-kosakata dalam suatu konteks. Teori

<sup>49</sup> Ridhoul Wahidi, “*Nida’ Al-Qur’ān: Kajian terhadap Naskah Tafsir Ya Ayyuha Al-Lazina Amanu oleh Syekh Abdul Latief Syakur Abad ke-20*”, *ishlah*, Vol 6, No.1, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontekstual tidak memperhatikan jenis-jenis konteks kecuali konteks bahasa atau konteks lafadz sehingga teori ini menjelaskan sekumpulan kata yang tersusun rapi dengan kata yang menjadi objek kajian.<sup>50</sup> Pada jurnal ini lebih dijelaskan makna kontekstual dan teori kontekstualnya. Demikian penulis menggunakan studi semantik kontekstual ini terhadap kata *al-nida'* dan *al-du'a* dalam al-Qur'an.

6. Artikel ditulis oleh Rahmat Hidayatullah dengan judul "Peran Konteks dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang peran konteks dalam studi makna, Menurut para ilmuwan bahasa, konteks memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap makna. Tanpa memperhatikan konteks maka mustahil menghasilkan makna yang benar. Jadi, keberadaan konteks dalam menyingkap makna adalah sesuatu yang bersifat urgent.<sup>51</sup> Demikian penulis menggunakan studi semantik kontekstual ini terhadap kata *al-nida'* dan *al-du'a* dalam al-Qur'an.
7. Artikel ditulis oleh Abdu Rabbi Faqihuddin, yang berjudul "Gaya Bahasa Nida'dalam Surah Yusuf (Pendekatan Stilistika)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang surat Yusuf terdapat dua bentuk nida, yaitu lafdziyyah dan ghairulafdziyyah, dan tiga macam munada, yaitu mudhaf, nakirahmaqshudah, dan mufradalam. Sedangkan nida di surah Yusuf diikuti empat kalam yaitu amr, nahy, khabar, dan istifham dengan makna haqiqi dan majaz.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna Kontekstual"...

<sup>51</sup> Rahmat Hidayatullah, "Peran Konteks Dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)," *JLSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* Vol. 5 No. 2 Tahun 2021.

<sup>52</sup> Abdu Rabbi Faqihuddin, "Gaya Bahasa Nida'dalam Surah Yusuf (Pendekatan Stilistika), insyirah, Vol 3, No.2, 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini berbentuk penelitian pustaka (*library research*).

*Library research* yaitu penelitian pustaka dengan sumber data beberapa buku, jurnal, atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian. *Library research* adalah kegiatan mengumpulkan, memeriksa dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Berupa berbagai literatur seperti kitab, buku dan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk menemukan maksud makna *al-nida'* dan *al-du'a* dalam al-Qur'an. Adapun metode dalam penelitian ini yang digunakan ialah metode tematik (*maudhu'i*). Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu dengan memperhatikan masalah dan sebab turunnya. Dan juga menghubungkan permasalahan yang beragam dalam ayat tersebut antara satu sama lainnya hingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Demikian bahwa penggunaan metode tematik (*maudhu'i*) merupakan respon mufassir terhadap persoalan yang memerlukan pandangan atau pendapat dari al-Qur'an. Jika ditelesuri sampai saat ini metode ini yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari isi pembahasannya global serta menyeluruh dari berbagai aspek dalam memecahkan permasalahan. Begitu juga prosesnya dilakukan oleh ahli dalam bidang yang ditafsirkan atau gabungan dari berbagai para ahli untuk melihat berbagai aspek sebelum disimpulkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari beberapa karya tulisan seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 sumber yaitu primer dan sekunder.

**1. Data Primer**

Data primer yaitu data utama yang dipakai dalam penelitian ini yang bersumber dari Al-Qur'an Al-Karim, Hadits, dan kitab-kitab Tafsir. Dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir di antaranya kitab Tafsir *Al-kasyaf* karya Zamakhsyari, kitab Tafsir *Baidhawi* karya Nashiruddin Abu Said , kitab Tafsir *Ibnu Asyhur* karya At-tahrir Wa At-tanwir li Al-syaikh muhammad al-tahir ibn asyur Kemudian Kitab *Al-Mu'jam Muhfaras Al-fazhi Al-Qur'an*, kitab *Al-Mu'jam Al-Wasit*, dan kitab *lisanul arab*.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber data primer seperti, skripsi, artikel, jurnal, karya ilmiah yang membahas mengenai semantik dalam al-Qur'an, definisi memanggil dan berbagai literatur lainnya.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta-fakta dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kepustakaan, ada beberapa teknik yang umum digunakan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi.

Maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan pencarian data tentang hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber pustaka dan tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan observasi atau survei, sehingga data yang digunakan hanya tersedia di perpustakaan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian kepustakaan yaitu:

1. Menentukan kata kunci kajian
2. Mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung kata tersebut
3. Menyeleksi ayat-ayat yang relevan
4. Mengumpulkan data tafsir
5. Mengumpulkan data pendukung

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dari berbagai sumber data primer dan sekunder. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan content analysis (analisis isi) terhadap data sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam menggali lebih dalam informasi. Adapun content analysis (analisis isi) adalah suatu metode penelitian dengan menganalisis isi buku.

Teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian: deduktif, induktif, dan komparatif. Deduktif adalah suatu pendekatan analisis yang menitikberatkan pada fakta atau konsep yang umum, yang hasil analisisnya mampu memecahkan suatu masalah yang bersifat khusus. Induktif, di sisi lain, adalah suatu metode khusus yang berupaya membuktikan generalisasi dari fakta-fakta khusus ke umum. Sedangkan Komparatif, sebagai jenis penelitian, melibatkan pembandingan antara dua atau lebih fenomena, dan penelitian semacam ini dapat menghasilkan temuan mengenai persamaan atau perbedaan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan prosedurnya sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penulis mengelompokkan semua data yang berkaitan dengan kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dalam Al-Qur'an.  
Menganalisis makna secara semantik, Membandingkan makna, Menarik kesimpulan tematik
2. Kemudian penulis Menganalisis makna secara semantik
3. Setelah itu penulis membandingkan makna antara kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* dari sisi persamaan dan perbedaan.
4. Setelah itu penulis Menarik kesimpulan tematik untuk mengintegrasikan hasil analisis ke dalam suatu kesimpulan utuh berdasarkan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yang mengaitkan antar ayat dalam satu tema.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semantik kontekstual terhadap lafaz *al-nidā'* dan *ad-du'a'* (الْدُّعَاء) dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa kedua lafaz tersebut memiliki kesamaan secara etimologis yaitu sama-sama berasal dari akar kata yang berarti panggilan atau seruan, dan keduanya digunakan dalam konteks komunikasi verbal. Namun, secara kontekstual, keduanya memiliki perbedaan fungsi, nuansa, dan tujuan makna dalam ayat-ayat yang mengandungnya.

1. Makna Kontekstual *Al-Nida'* Lafaz *Al-Nida'* dalam Al-Qur'an umumnya digunakan dalam konteks seruan atau panggilan yang bersifat vokal, baik berupa panggilan dari manusia kepada manusia lain, dari Allah kepada hamba-Nya, maupun sebaliknya. Makna kontekstualnya bervariasi tergantung situasi dan objek yang diseru, seperti: Seruan antar penghuni surga dan neraka (Q.S Al-A'raf: 44) Panggilan dengan nada sombang dari Fir'aun (Q.S Az-Zukhruf: 51) Seruan Allah kepada Nabi Musa sebagai bentuk wahyu (Q.S Asy-Syu'ara: 10) Doa dalam bentuk seruan batin Nabi Ayyub (Q.S Al-Anbiya: 83)
2. Makna Kontekstual *Al-Du'a* Lafaz *Al-Du'a* memiliki makna yang lebih luas dan lebih banyak terkait dengan doa permohonan kepada Allah, meskipun dalam beberapa konteks ia juga bermakna seruan dakwah atau ajakan kepada kebenaran. Konteks pemakaianya, antara lain: Seruan dakwah yang tidak didengar kaum kafir (Q.S An-Naml: 80, Q.S Al-Baqarah: 171) Doa pribadi Nabi Zakariya (Q.S Ali Imran: 38) Tata cara memanggil Rasul yang penuh adab (Q.S An-Nur: 63) Doa yang sah hanya jika ditujukan kepada Allah (Q.S Ar-Ra'd: 14).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Persamaan makna kata *Al-Nida'* dan *Al-Du'a* berdasarkan pendekatan semantik, dapat disimpulkan bahwa secara semantik keduanya berasal dari akar kata yang menunjukkan makna memanggil atau menyeru, digunakan dalam bentuk komunikasi verbal, baik antar makhluk maupun antara makhluk dan Tuhan, Sama-sama bisa digunakan dalam konteks doa, tergantung pada intensi dan subjek yang terlibat. Sama-sama muncul dalam bentuk seruan yang didengar oleh objek tertentu. Dapat digunakan dalam bentuk metaforis atau majazi untuk menyampaikan makna spiritual atau retoris. Adapun perbedaannya *Al-Nida'* cenderung merujuk pada panggilan secara langsung dan vokal, sementara *Al-Du'a* lebih condong kepada permohonan atau doa yang disampaikan kepada Allah. *Al-Nida'* digunakan untuk berbagai bentuk komunikasi (antar manusia, antara Tuhan dan manusia), sedangkan *Al-Du'a* lebih dominan digunakan dalam konteks penghambaan kepada Tuhan, *Al-Nida'* memiliki nuansa fisik/suara, sedangkan *Al-Du'a* bersifat spiritual dan kadang tidak terdengar secara lahiriah.

**B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Penelitian ini tentu tidaklah sempurna dan mungkin ada beberapa kesalahan serta kekurangan. Saya yakin bahwa masih banyak hal yang bisa dieksplorasi lebih dalam, terutama dalam memahami konsep mutaradif dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak kata-kata yang memiliki makna serupa namun digunakan dengan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dengan lebih detail mengenai penggunaan kata-kata tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi Muhammad Fuad. (1364). *Mu'jam Mufahros Li Alfadzil Qur'anil Karim* (Kairo: Darul Kutubi Al-Mishriyyah).
- Al-Baidawi, Naṣir al-Din, 1971. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jurjani Muhammad al-Jurjani. (2009). *Mu'jam at-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Khabab al-Ilmiah.
- Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab dan Kaidah Tafsir* (Yogyakarta: Deepublish).
- Al-Tarawanah Sulaiman. (2004). *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin, Jakarta: Qisthi Press.
- Aminuddin. (1998). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: CV Sinar Baru Bandung bekerja sama dengan Y A3 Malang.
- Aminuddin. (2003). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru).
- Asy'ur Ibnu, Muhammad al-Tahir. 1997. *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Beirut : Dar Sahnun.
- Arni Jani. (2013). *Metode Penelitian Tafsir* Pekanbaru: Daulat Riau
- Az-Zamakhshari, 2006. *Al-Kashshaf 'an- Haqiqi al-Tanzil wa Uyuuni al-Aqowili fi al-wujuh al-Takwi*. Beirut : Dar al-Kotob al-'Ilmiyah.
- Budiman, Agus, and Abdul Aziz. 2024. "Isykaliyat At-Taraduf Antara Lafadz As-Sakinah Dan At-Tuma'ninah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Qur'an)."
- Ezza Abu. (2010). *Sudah Benarkah Doa Anda?* Jakarta: Qultum Media.
- Fajar Saiful. (2018). *Konsep Syaitan dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faqihuddin Abdu Rabbi. (2020). "Gaya Bahasa Nida'dalam Surah Yusuf Pendekatan Stilistika
- Fromkin V, dan R. Rodman. (1998). *An Introduction to Language* (Orlando: Harcourt Brace College Publishert.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayatullah Miftah Khilmi, (2018). “Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3 No. 2
- Hidayatullah Rahmat. (2021), “Peran Konteks Dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)” *JILSA Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*.
- Iqbal Muhammad, dkk. (2018). *Al-Qur'an Imamku: Telaah Mendalam Mengenai Ulumul Quran* (Jakarta: Azkiya Publishing).
- Ihsan Muhammad Maulana. (2023). “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik Lafazh An-Na'yu dan Al-Bu'd), Skripsi Prorgam S1, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Jalaluddin Nor Hashimah. (1992). *Semantik dan pragmatik: Satu pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kholison Mohammad. (2016). *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teoritik & Aplikatif* (Sidoarjo: Lisan Arabi)
- Kridalaksana Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*, Jakarta: Pustaka Utama
- LPMQ, (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah).
- Mahmud Fikri. (2021). *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*, Pekanbaru: Azka Pustaka.
- Matthews. (1997). *The Concise Oxford Dictionary of linguistics*, (New York: Oxford University Press
- Muhammad Ahsin Sakho. (2017). *Oase al-Qur'an: Penyejuk Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Qaf. 14. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992).
- Nursi Said Badiuzzaman. (2014). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan*, alih bahasa Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Risalah Nur Press).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia Nasional. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Alquran*.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sabir Rusfandi. (2023). "Doa Dalam Al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab", Skripsi Program S1, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Supiana dan M. Karman. (2002). *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika).
- Syahuri, T. (2014). *Lekskologi Bahasa Arab*. Jakarta: Rineka cipta
- Syarifah Abdul Qadir Abu dkk. (1989). *Ilm al-Dalalah wa al-Ma'ajim al-arabi*, Cairo: Dar al-Fikr.
- Tarigan Henry Guntur. (1995). *Pengajaran Semantik*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Umar Ahmad Mukhtar. (1998). *Ilm al-Dalalah*, Mesir: Alam al-Kutub
- Umar Ahmad Mukhtar. (2008). *Mu'jam Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'ashirah*, Kairo: Alam al-Kutub
- W.M Verhaar. (2001). *Asas-asas Lingistik Umum* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahidi Ridhoul. (2024). "Nida' Al-Qur'an: Kajian terhadap Naskah Tafsir Ya Ayyuha Al-Lazina Amanu oleh Syekh Abdul Latief Syakur Abad ke-20.
- Warson Ahmad Munawir. (2002). Al-Munawir: *Kamus Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif
- Yunan Muhammad, (2023) "Memahami Kaidah Taraduf Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner Vol. 7 No. 2 Tahun
- Yusuf Muhammad dan Ismail Suardi Wekke. (2018). *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an: Memaknai Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah Bahasa Arab dan Kaidah Tafsir*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama	:	Ika Mubdi Mulki Hrp
Tempat/ Tgl Lahir	:	P.Sidimpuan/ 23 Juli 2003
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Rama-rama, Petapahan Kec.Tapung, Kab. Kampar, Prov. Riau.
No Telp/ HP	:	088279161630
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Ali Muhamarram Hrp
Ibu	:	Lia

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD	:	033 Rama-rama, Petapahan	:	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	MTS Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih	:	Lulus Tahun 2018
SLTA	:	MA Pondok Pesantren Babussalam Basilam Baru	:	Lulus Tahun 2021

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Keputrian Al-Fatayat An-Najihah
2. Pengurus Al-Fata Al-Muntazhar

**KARYA ILMIAH**

1. -

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.